

Pengaruh Penggunaan E-ujian untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik di SMA Katolik Stella Maris Surabaya

Imanuela Dhimas Arianto

Email: imanuela.dhimas.arianto-2023@fib.unair.ac.id

Universitas Airlangga, Surabaya

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penggunaan E-Ujian terhadap keterampilan membaca kritis peserta didik di SMA Katolik Stella Maris Surabaya. Latar belakang penelitian didasari oleh kebutuhan akan sistem evaluasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital. Kehadiran E-Ujian dianggap tidak hanya sebagai sarana penilaian yang lebih praktis dan efisien, tetapi juga sebagai alternatif inovatif yang berpotensi mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian melibatkan satu kelas siswa kelas XI yang mengikuti dua bentuk ujian berbeda. *Pre-test* dilakukan menggunakan soal berbasis kertas dengan materi teks berita, sedangkan *post-test* menggunakan platform E-Ujian dengan materi yang berbeda namun setara tingkat kesulitannya. Soal-soal dalam kedua ujian disusun berdasarkan indikator *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS), yang menekankan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas peserta didik dalam memahami serta menafsirkan isi teks. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor yang cukup signifikan pada hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Sebagian besar siswa yang semula memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77 berhasil mencapai atau bahkan melampaui standar tersebut setelah mengikuti ujian berbasis E-Ujian. Temuan ini mengindikasikan bahwa E-Ujian bukan hanya mampu menggantikan sistem ujian konvensional berbasis kertas, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan membaca kritis peserta didik. Oleh karena itu, E-Ujian direkomendasikan sebagai media evaluasi yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam memperkuat kompetensi literasi siswa.

Kata kunci: E-ujian, keterampilan membaca, *pre-test* dan *post-test*, HOTS

ABSTRACT. *This study aims to examine the effect of using E-Exams on students' critical reading skills at SMA Katolik Stella Maris Surabaya. The background of this research arises from the need for an evaluation system that can adapt to technological developments in the digital era. E-Exams are considered not only a more practical and efficient assessment tool but also an innovative alternative that has the potential to foster students' critical thinking abilities. The research employed a quantitative approach with a pre-test and post-test design. The participants were one class of 11th-grade students who took two different types of tests. The pre-test was conducted using paper-based questions on news texts, while the post-test was carried out through the E-Exam platform with a different but equivalent set of questions. Both tests were designed based on Higher-Order Thinking Skills (HOTS) indicators, emphasizing students' ability to analyze, evaluate, and create in understanding and interpreting textual information. The findings revealed a significant increase in students' scores on the post-test compared to the pre-test. Most students who initially scored below the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 77 managed to achieve or even exceed this standard after taking the E-Exam. These results suggest that E-Exams not only serve as an effective substitute for conventional paper-based tests but also contribute to improving students' comprehension and critical reading skills. Therefore, E-Exams are highly recommended as a relevant and adaptive assessment tool aligned with the demands of 21st-century education, particularly in strengthening students' literacy competence.*

Keywords: E-Exams, reading skills, *pre-test* and *post-test*, HOTS

PENDAHULUAN

Membaca secara mendalam berperan penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, serta struktur kalimat. Aktivitas ini juga melatih pembaca untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam beragam situasi dan konteks (Rahim, 2023). Selain memperluas wawasan, keterampilan membaca mampu memperkaya perbendaharaan kata, yang pada gilirannya mendukung kelancaran seseorang dalam berbahasa. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, membaca menjadi aspek esensial yang perlu dikuasai oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Pada dasarnya, membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks, yaitu upaya yang dilakukan untuk menangkap pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Utami, 2018: 2). Dengan demikian, kegiatan membaca memungkinkan seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan, sekaligus melibatkan proses berpikir untuk memahami makna dari teks yang dibaca (Pratiwi dkk., 2018: 44).

Keterampilan membaca memiliki hubungan yang erat dengan penyusunan dan penyelesaian soal ujian berbasis SAS (Sumatif Akhir Tahun). Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca tidak hanya melibatkan kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dalam konteks yang lebih luas. Membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks untuk membangun makna (Grabe dan Stoller, 2013). Dalam soal ujian SAS, khususnya yang berbasis teks seperti berita, peserta didik dituntut untuk menunjukkan keterampilan membaca kritis, yaitu kemampuan mengolah informasi dari teks untuk menjawab pertanyaan berbasis *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS). Peneliti memilih teks berita sebagai materi yang akan diujikan karena pada materi teks berita menuntut peserta didik untuk membaca secara intensif. Soal SAS dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus kemampuan mereka dalam mengaitkan informasi teks dengan pengetahuan lain, memberikan evaluasi, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, keterampilan membaca menjadi fondasi penting dalam keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan soal SAS secara efektif.

Penggunaan media digital menjadi hal yang baik dalam melaksanakan ujian. Selain memudahkan guru untuk melaksanakan ujian dan mencegah terjadinya kecurangan, penggunaan

media dalam pelaksanaan ujian bisa membantu pendidik untuk menganalisis bagaimana anak mampu memahami soalnya lewat membaca dan mampu mengoreksi pada soal mana saja peserta didik salah menjawab. Selain itu juga media juga lebih dekat dengan kehidupan peserta didik saat ini sehingga dengan penggunaan media dalam pelaksanaan ujian bisa membantu siswa tidak bosan membaca soal. Media yang digunakan untuk SAS nanti adalah E-Ujian. Pada aplikasi E-Ujian peserta didik sulit untuk melakukan kecurangan karena bisa terdeteksi dan terblokir. Aplikasi E-Ujian memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses SAS. Kemudahan yang ditawarkan adalah guru bisa melihat bagaimana peserta didik mengerjakan ujian dan bisa mendeteksi jika ada peserta didik yang diduga mengalami kecurangan. Selain itu, guru juga bisa melihat hasil kerja peserta didik pada materi apa saja mereka banyak mengalami kesulitan khususnya pada soal – soal yang menuntut peserta didik membaca secara kritis.

E-Ujian atau ujian berbasis elektronik merupakan bentuk inovasi dalam sistem evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk pelaksanaan tes secara daring maupun luring. Dalam konteks pengembangan keterampilan membaca kritis peserta didik, E-Ujian memiliki potensi besar karena dapat dirancang secara interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan level kognitif tinggi. Anderson dan Krathwohl (2001), membaca kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan makna dari informasi yang dibaca, yang merupakan bagian dari taksonomi berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking Skills/HOTS*). Melalui E-Ujian, guru dapat menyusun soal-soal HOTS berbasis teks digital yang menuntut peserta didik untuk menelaah informasi secara mendalam, membandingkan data, mengidentifikasi bias, serta menarik kesimpulan logis. Selain itu, fitur dalam E-Ujian seperti soal interaktif, multimedia pendukung, dan analisis hasil otomatis memungkinkan proses evaluasi yang lebih akurat dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Dengan demikian, penggunaan E-Ujian tidak hanya sebagai sarana penilaian, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami teks bacaan secara reflektif dan analitis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menjadi pendukung penting dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2018), yang bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan e-learning dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru serta peserta didik. Hasil temuan mengindikasikan bahwa *e-learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi. Meski demikian, penelitian tersebut masih bersifat eksploratif dan belum menilai secara kuantitatif sejauh mana kemampuan siswa mengalami peningkatan.

Penelitian kedua oleh Suryani (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana data dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah penerapan *e-learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara umum dan belum spesifik mengukur keterampilan membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) berfokus pada penerapan *e-learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah penggunaan *e-learning*. Meski demikian, kajian ini masih terbatas pada jenjang sekolah dasar dan belum menguji sejauh mana efektivitas *e-learning* dapat diterapkan pada tingkat pendidikan menengah pertama maupun menengah atas.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat ditemukan beberapa celah penelitian (gap) yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung hanya membahas efektivitas *e-learning* secara umum atau spesifik pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, belum ada penelitian yang membandingkan hasil keterampilan membaca siswa dalam konteks ujian berbasis kertas dan ujian berbasis digital menggunakan aplikasi E-Ujian di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh penggunaan E-Ujian terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas XI di SMA Katolik Stella Maris Surabaya, serta membandingkan hasil ujian berbasis kertas dan digital.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data numerik, analisis statistik, dan interpretasi hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Creswell, 2014). Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan E-Ujian terhadap keterampilan membaca peserta didik secara objektif dan sistematis. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan analisis statistik untuk melihat hubungan antarpenggunaan E-Ujian dan Keterampilan membaca peserta didik. Pendekatan ini bersifat sistematis, terstruktur, dan bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018).

2. Sumber Data

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI SMA Katolik Stella Maris Surabaya yang mengikuti Ujian Sumatif Akhir Semester (SAS) Bahasa Indonesia. Mereka telah memberikan persetujuan agar nama dan nilai digunakan dalam penelitian. Ujian dilakukan dalam dua bentuk, yaitu menggunakan lembar soal cetak dan aplikasi E-Ujian, dengan materi berupa teks berita dalam lima butir soal esai. Setiap soal memiliki bobot berbeda, sehingga skor maksimal yang dapat dicapai adalah 100. Data nilai dari kedua jenis ujian tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat efektivitas E-Ujian dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penerapan metode *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, sedangkan *post-test* diberikan setelah perlakuan guna menilai pencapaian hasil belajar mereka (Romayulis, 2005). *Pre-test* dilakukan sebelum penggunaan aplikasi E-Ujian, di mana peserta didik mengerjakan soal berbasis kertas. *Post-test* dilaksanakan setelah peserta didik menggunakan aplikasi E-Ujian untuk menyelesaikan soal dengan materi berita yang berbeda. Kedua tahap ini dirancang untuk mengukur keterampilan membaca kritis pada peserta didik.

Pada tahap *pre-test*, peserta didik diminta membaca sebuah teks berita berjudul "Presiden Jokowi Resmikan Pabrik Baterai Kendaraan Listrik Pertama di Asia Tenggara". Berita ini membahas tentang upaya strategis Indonesia dalam pengembangan industri kendaraan listrik. Setelah membaca teks, peserta didik menjawab lima soal esai berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan analisis, evaluasi, dan menciptakan informasi baru terhadap isi berita (Conklin, 2012). Berikut adalah soal instrumen *pre-test*:

1. Analisislah dampak peresmian pabrik baterai kendaraan listrik terhadap industri otomotif di Indonesia dalam jangka panjang!
2. Berikan kritik terhadap peran pemerintah dalam mendorong investasi asing di sektor teknologi hijau berdasarkan kasus peresmian pabrik ini!
3. Tantangan apa yang mungkin dihadapi Indonesia dalam mengembangkan ekosistem kendaraan listrik pasca peresmian pabrik ini?
4. Bandingkan strategi Indonesia dengan negara lain di Asia Tenggara dalam pengembangan industri kendaraan listrik!
5. Jelaskan implikasi peresmian pabrik ini terhadap kebijakan energi terbarukan di Indonesia!

Pada tahap *post-test*, peserta didik mengerjakan soal berbasis aplikasi E-Ujian dengan teks berita yang berbeda, berjudul "Universitas Airlangga Luncurkan Aplikasi *E-Learning* Hebat Gen 2". Berita pada soal *post-test* ini membahas tentang inovasi Universitas Airlangga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Lima soal esai berbasis HOTS juga diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis efektivitas aplikasi, mengevaluasi pengaruh fitur interaktif terhadap motivasi belajar, dan membandingkan aplikasi dengan *platform e-learning* lainnya. Berikut adalah soal instrumen *post-test*:

Tabel Soal Instrumen *Post-test*

No.	Soal Instrumen	Poin
1.	Berikan kritik terhadap isi berita yang membahas tentang efektivitas peluncuran "Hebat Gen 2" dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di UNAIR!	25
2.	Analisislah bagaimana fitur-fitur interaktif dalam aplikasi "Hebat Gen 2" dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa!	25
3.	Tantangan apa yang mungkin dihadapi UNAIR dalam implementasi penuh aplikasi <i>e-learning</i> terbaru ini?	15
4.	Bandungkan aplikasi "Hebat Gen 2" dengan <i>platform e-learning</i> serupa di universitas lain dalam hal fitur dan <i>user experience</i> !	15
5.	Jelaskan dampak potensial dari penggunaan "Hebat Gen 2" terhadap kualitas lulusan UNAIR di masa depan berdasarkan isi teks berita tersebut	20

Masing-masing soal memiliki nilai sesuai tingkat kesulitan, dengan total skor maksimal 100 poin, yaitu soal nomor 1 (25 poin), nomor 2 (25 poin), nomor 3 (15 poin), nomor 4 (15 poin), dan nomor 5 (20 poin).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* yang dikerjakan menggunakan kertas soal dan *post-test* yang dilakukan melalui aplikasi E-Ujian dalam keterampilan membaca kritis peserta didik. Pada *pre-test*, teks yang digunakan berjudul "Presiden Jokowi Resmikan Pabrik Baterai Kendaraan Listrik Pertama di Asia Tenggara", sedangkan pada *post-test* digunakan teks "Universitas Airlangga Luncurkan Aplikasi *E-Learning* Hebat Gen 2". Kedua teks mengandung materi yang berbeda namun serupa dalam tingkat kesulitan dan dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Tabel Daftar Nilai

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Raditya	70	74
2	Apple	72	78
3	Aurelia	75	79
4	Aurellia	68	71
5	Berlian	65	70
6	Noel	72	76
7	Cleo	66	70
8	Eben	68	74
9	Evan	70	72
10	Fiona	78	83
11	Jean	60	62
12	Jovanka	63	67
13	Juli	70	71
14	Kenneth	69	73
15	Maria	73	75
16	Michael	76	84
17	Richard	78	82
18	Riqi	65	70
19	Valentina	73	77
20	Valiano	76	79
21	William	75	79

Berdasarkan hasil nilai *post-test*, peserta didik secara keseluruhan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kritis mereka setelah menggunakan aplikasi E-Ujian. Dari 20 peserta didik, sebagian besar memperoleh skor yang lebih baik pada *post-test* dibandingkan *pre-test*. Misalnya, nilai tertinggi dalam *post-test* adalah 84, yang diperoleh Michael, dengan rata-rata skor keseluruhan meningkat dari nilai awal pada *pre-test*. Peningkatan ini dapat dilihat melalui variasi skor peserta, di mana peserta yang sebelumnya berada pada kategori "cukup" menunjukkan peningkatan menjadi kategori "baik".

Perbedaan skor yang terlihat antara *pre-test* dan *post-test* memberikan bukti bahwa penggunaan aplikasi E-Ujian berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan membaca kritis peserta didik. Peningkatan nilai pada *post-test* menandakan bahwa media digital berbasis aplikasi tidak hanya membuat siswa lebih termotivasi, tetapi juga membantu mereka belajar dengan cara yang lebih terarah dan fokus. Selain itu, penerapan soal berbasis HOTS melalui

platform digital memberi kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari teks. Dengan demikian, E-Ujian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong literasi digital sekaligus keterampilan akademik peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi berpotensi meningkatkan capaian belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Conklin (2012) yang menyatakan bahwa instrumen soal berbasis HOTS, yang menekankan keterampilan analisis, evaluasi, dan penciptaan gagasan baru, mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi E-Ujian memberikan pengalaman belajar yang berbeda, karena siswa dapat berinteraksi dengan antarmuka digital yang lebih menarik, terstruktur, dan efisien dibandingkan dengan format kertas tradisional. Dengan demikian, E-Ujian tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus mendukung penguasaan literasi digital mereka.

Perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* juga menunjukkan bahwa aplikasi E-Ujian mendukung pengurangan tingkat kebosanan peserta didik, seperti yang dinyatakan dalam penelitian oleh King, Goodson, dan Rohani (2013), di mana media digital memberikan kemudahan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan nilai pada *post-test*, yang membuktikan bahwa penggunaan aplikasi E-Ujian dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan mereka. Sebagai contoh, **Michael** yang memperoleh nilai *pre-test* 76 dan *post-test* 84, serta **Fiona** yang memperoleh nilai *pre-test* 78 dan *post-test* 83. Kedua siswa ini menunjukkan hasil yang sangat baik, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Peneliti juga menemukan variasi peningkatan. Variasi peningkatan tersebut adalah tidak hanya siswa dengan nilai tinggi yang mengalami peningkatan. Peserta didik dengan nilai *pre-test* yang lebih rendah, seperti **Jean** (*pre-test* 60, *post-test* 62) dan **Berlian** (*pre-test* 65, *post-test* 70), juga menunjukkan adanya peningkatan, meskipun mereka masih di bawah KKM (77), ini menunjukkan bahwa aplikasi memberikan kesempatan untuk semua siswa berkembang. Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan, terdapat beberapa peserta didik yang masih berada

pada kategori "cukup" meskipun telah menggunakan aplikasi E-Ujian. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu seperti motivasi belajar, latar belakang akademik, dan kemampuan dasar membaca kritis juga memengaruhi hasil pembelajaran (Romayulis, 2005).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi E-Ujian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca kritis peserta didik. Hal tersebut tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan pre-test, di mana sebagian besar siswa yang sebelumnya belum mencapai KKM (70) berhasil memenuhi bahkan melampaui standar tersebut setelah menggunakan aplikasi. Temuan ini menegaskan bahwa E-Ujian tidak hanya mempermudah guru dalam melakukan evaluasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca melalui latihan soal esai berbasis HOTS. Dengan demikian, aplikasi E-Ujian dapat dipandang sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendukung pelaksanaan ujian SAS dan penguatan keterampilan membaca peserta didik melalui pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almana, Eka Sariyanti. Santa, Wawan Syahiril Anwar. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi. Dwija Cendeki: *Jurnal Riset Pedagoik*. Hal 80-92. Diakses pada 10 September 2024, dari <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/33920>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Longman.
- Conklin, W. (2012). *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners*. Shell Education. Diakses pada 10 September 2024, dari https://www.ebooks2go.com/img/samplefiles/9781545700570_Sample.pdf
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. Diakses pada 10 September 2024, dari https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Gaya Grafindo Persada.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching reading* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315833743>
- King, M. A., Goodson, L., & Rohani, F. (2013). The impact of technology on student engagement and learning outcomes. *International Journal of Educational Research*, 58, 1-9. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0424.1121>
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.

- Novrizta, Devi. (2019). Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 104-123. Diakses pada 15 Oktober 2024, dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/168>
- Pratiwi, Dewa Ayu Putri. M.G Rini Kristiantari. Ni Nym. Ganing. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2017-2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 43.51. Diakses pada 15 Oktober 2024, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/14626>
- Rahim, F. (2023). *Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi*. Inspirasi Dunia, 2(3), 279-192.
- Resnick, L. B. (1987). *Education and Learning to Think*. Washington, DC: National Academy Press.
- Wardana, N. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ketahananmalangan terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Konsep Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran [Online]*, Vol 6 (2). Diakses pada 15 Oktober 2024, dari https://ejournal.pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/261
- Sari, D. P. (2021). Penerapan E-Learning dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Wewarah: *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 45-56. Diakses pada 29 Oktober 2024, dari <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH/article/view/11777>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2019). Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 123-134. Diakses pada 29 Oktober 2024, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/14980>
- Zulaikha, Dwi. Kaswari, Maridjo AH. (2014). Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 92-103. Diakses pada 29 Oktober 2024, dari <https://media.neliti.com/media/publications/214203-korelasi-kemampuan-membaca-pemahaman-den.pdf>